STUDI LITERATUR HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA

Oleh:

ANDI RAHMAYANI

22484011153

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SAMARINDA
SAMARINDA
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL KTI	:	STUDI LITERATUR HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS PADA REMAJA
NAMA	:	ANDI RAHMAYANI
NIM	:	22484011153

Karya tulis ini telah diperiksa dan disetujui oleh:

Samarinda,.....

PEMBIMBING

apt. Novi Milasari, M.Farm
NIDN. 1125059303

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktunya. Karya Tulis Ilmiah ini penulis persembahkan untuk orang-orang hebat:

1. Bapak Jamaluddin, sosok yang selalu penulis banggakan, hormati, sayangi, dan juga cinta pertama penulis. Beliau selalu mendoakan, mendukung, memberi nasihat, serta memberikan semangat dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat dan fikiran yang tidak mudah. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan dalam hidup Bapak.
2. Almarhumah Ibunda Tercinta, Andi Rosdiana. Sosok yang biasa penulis panggil mama. Sosok yang selalu penulis rindukan dan cintai, kepergian beliau menyisakan duka yang mendalam dan mengajarkan makna kerinduan yang sesungguhnya, rindu pada pelukan, suara, dan kehadiran yang tidak akan perna kembali. Andai waktu mengizinkan, penulis ingin sekali memeluk dan menyampaikan rasa rindu, terima kasih, serta permohonan maaf yang belum sempat terucap. Putri kecilnya sudah bisa sampai di titik ini, meski harus melangkah tanpanya di sisi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada Mama.
3. Andi Amir, Andi Kadir, Andi Tahir, Rusmiati, Hj. Ramlah, dan Suarni. Terima kasih sudah hadir menjadi Paman dan Tante yang selalu menjadi sumber kekuatan, dan kasih sayang dalam hidup penulis. Beribu kata terima

kasih yang selalu penulis ucapkan karena bantuan, doa dan dukungan kalian selama ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rezeki kalian.

4. Dosen Pembimbing penulis Ibu apt. Novi Milasari, M.Farm. Terima kasih telah banyak bersabar dalam memberikan saran, waktu, memotivasi dan banyak memberikan ilmu agar penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Berkat penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis akhirnya mengerti arti perjuangan dalam memperoleh sesuatu yang berharga.
5. Untuk kedua Kakak Tercinta penulis, Kak Herma dan Kak Azdi. Terima kasih banyak sudah hadir disini dan atas semua kasih sayang, perhatian yang telah kalian berikan. Setiap langkah yang Adik kalian ini tempuh tidak lepas dari doa dan dukungan kalian sampai penulis menyelesaikan karya tulis ini. Tetaplah sehat dan panjang umur agar bisa melihat Adik kecil kalian sukses sesuai dengan harapan kalian.
6. Sepupu Tersayang Kak Irma, Kak Ayu, Kak Risma, Tika, Widia**,** dan Sindi. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, dalam setiap tawa, cerita, bahkan air mata. Kehadiran kalian membawa warna dalam hidup penulis, dan dukungan serta doa kalian adalah bagian dari kekuatan yang membuat penulis mampu sampai pada titik ini.
7. Sahabat seperjuangan penulis Afina, Atikah, dan Asanah. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang kalian berikan selama ini, dalam suka maupun duka. Kehadiran kalian menjadi penyemangat yang tidak tergantikan. Karya ini tidak hanya milik penulis, tapi juga cermin dari perjuangan kita bersama. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga dan kebahagian selalu menyertai kita, kemanapun langkah kita setelah ini.
8. Terakhir Karya tulis ini juga penulis persembahkan untuk diri sendiri. Terima kasih telah bertahan hingga detik ini, melalui tantangan dan proses panjang yang tidak selalu mudah. Tetap menjadi pribadi yang kuat, tidak mudah menyerah, dan tumbuh menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Perjalanan ini adalah bukti bahwa setiap usaha, meski kecil dan pelan, akan membawamu pada pencapaian yang layak dibanggakan.

PERNYATAAN KEASLIAN KTI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Andi Rahmayani
NIM	: 22484011153
Tempat Tanggal Lahir	: Berau, 25 Juni 2004
Alamat	: Jl. Hasanuddin, Rt. 03, Kec. Biatan, Kab. Berau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "STUDI LITERATUR HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA" adalah benar-benar hasil karya sendiri, seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benar nya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Samarinda, Juni 2025

Andi Rahmayani

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih dan karunia-Nya sehingga Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul "Studi Literatur Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja" dapat selesai tepat waktu.

Penulis menyadari dari awal hingga akhir penulisan Karya Tulis Ilmiah dapat selesai berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak apt. Supomo, M.Si selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda.
2. Ibu apt. Novi Milasari, M.Farm. Selaku dosen pembimbing penulis dalam memberikan arahan serta ide untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dari awal hingga akhir.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pengampu mata kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang telah memberikan ilmu dan mengajar dengan baik.
4. Seluruh tenaga kependidikan/staff laboran setiap laboratorium yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Samarinda yang telah membantu dalam proses praktikum dan kegiatan lainnya.
5. Kedua orang tua penulis (Bapak Jamaluddin dan Ibu Almh. Andi Rosdiana) yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, serta dukungan dan nasihat serta pengorbanannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis ini dengan baik dan juga tepat waktu.

6. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis, sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
7. Untuk sahabat penulis Afina, Atikah, dan Asanah yang telah membantu dalam setiap proses penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Seluruh teman-teman sejawat penulis yaitu MAGASIDA (Diploma III Farmasi 2022) atas dukungan dan kerjasamanya selama ini dan telah membantu dalam segala hal proses perkuliahan semoga kita tetap bisa menjalin serta menjaga hubungan silaturahmi dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Maka dari itu penulis berharap saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan untuk seluruh pembaca.

Samarinda Juni 2025

Andi Rahmayani

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi masalah besar di seluruh dunia, virus ini yang menyerang sel darah putih yang berfungsi melindungi tubuh, sehingga melemahkan sistem kekebalan tubuh. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) sendiri terjadi karena masalah pada sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan kerusakan pada sel tertentu. Dimana remaja menjadi salah satu kelompok yang dianggap sebagai usia yang rentan terhadap HIV/AIDS karena kurangnya pengetahuan dengan sikap yang berisiko. Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Rancangan yang digunakan pada penelitian merupakan jenis penelitian studi literatur, yaitu melakukan pengumpulan data, menelaah dan menganalisis data pada beberapa jurnal penelitian. Objek penelitian ini adalah membandingkan hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deksriptif yaitu memberikan gambaran tentang data-data hasil penelitian yang telah terkumpul berupa gambaran hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Hasil penelitian studi literatur dari kedua jurnal menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja, ditunjukkan dengan nilai *p-value* pada jurnal pertama yaitu 0,000 dan 0,001 pada jurnal kedua.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, pencegahan, HIV/AIDS, remaja

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN KTI v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep HIV/AIDS 4
B. Pengetahuan 7
C. Sikap 8
D. Remaja 9

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 14
B. Objek Penelitian 14
C. Analisis Data 15

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 16

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 23

B. Saran 23

DAFTAR PUSTAKA 24

LAMPIRAN 27

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Tabel 1. Rangkuman Penelitian 16

2. Tabel 2. Data hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja 18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Lampiran 1. Hasil Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Cirebon 27

2. Lampiran 2. Hasil Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Bali 27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi masalah besar di seluruh dunia. Virus ini menyerang sel darah putih yang berfungsi melindungi tubuh, sehingga melemahkan sistem kekebalan tubuh. Orang yang terinfeksi HIV biasanya tidak merasakan gejalah selama waktu yang lama, tetapi tetap bisa menularkan virus ini. Dimana AIDS sendiri terjadi karena masalah pada sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan kerusakan pada sel tertentu (Maghda *et al.,* 2024).

Dimana remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk perilaku seks pranikah. Perilaku seksual pranikah merujuk pada tindakan yang dipengaruhi oleh dorongan seksual, baik dengan pasangan berbeda jenis kelamin maupun yang sesama jenis, tanpa adanya ikatan pernikahan (Putri *et al.,* 2024).

Kelompok usia remaja yang rentan terinfeksi HIV berada dalam rentang usia 10-19 tahun. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI sendiri terdapat peningkatan jumlah kasus HIV pada remaja usia 15-19 tahun, dari 827 kasus pada tahun 2010 menjadi 1.729 kasus pada tahun 2017. Angka ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah remaja yang terinfeksi HIV di Indonesia, dengan prevalensi tahunan sekitar 3,2–3,8%. Hingga April 2017, tercatat 7.329 remaja terinfeksi HIV, dengan 2.355 di antaranya menderita AIDS. Menurut laporan Ikatan Dokter Anak

Indonesia (IDAI), pada tahun 2022 terdapat 1.188 anak di Indonesia yang dinyatakan positif HIV, termasuk ratusan balita. Dari jumlah tersebut, remaja usia 15–19 tahun menjadi kelompok terbanyak yang terinfeksi, dengan 741 kasus (3,3%), disusul anak usia di bawah 4 tahun dengan 274 kasus, dan anak usia 5–14 tahun dengan 173 kasus. Ketua Satgas HIV menjelaskan bahwa tingginya angka infeksi pada remaja usia 15–19 tahun sebagian besar disebabkan oleh perilaku seks bebas dan penggunaan narkoba dengan jarum suntik (Simangunsong dan Halawa, 2024).

Peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS di kalangan remaja sebagian besar disebabkan oleh sikap dan perilaku remaja yang mengarah pada tindakan berisiko. Mengingat masa inkubasi HIV yang memakan waktu sekitar 5-10 tahun, kemungkinan besar kontak pertama dengan HIV terjadi diperkirakan pada usia remaja, sehingga usia remaja dapat dianggap sebagai usia yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS (Aryani *et al.,* 2021).

Salah satu cara untuk mengurangi perilaku seksual berisiko yang dapat menyebabkan HIV/AIDS adalah dengan memberikan edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS sejak dini kepada remaja. Hal ini penting karena banyak remaja masih kurang mendapatkan informasi yang cukup mengenai risiko perilaku seksual terkait HIV/AIDS. Di Indonesia, remaja berusia 15-19 tahun masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang kesehatan reproduksi, termasuk HIV/AIDS (Indriawan dan Kusumaningrum, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana HIV/AIDS di kalangan remaja yang rentan terhadap

penularan akibat kurangnya pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah referensi ilmiah terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja.
2. Memberikan wawasan kepada para remaja tentang pentingnya pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS untuk mengurangi risiko penularan.
3. Mengarahkan remaja untuk menghindari sikap yang berisiko terhadap penyebaran HIV/AIDS dan mengarah kepada aktifitas yang lebih bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep HIV/AIDS

1. Definisi HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah jenis retrovirus yang menyerang sel limfosit T CD4, sehingga pada akhirnya menyebabkan kematian sel-sel tersebut dan mengakibatkan gangguan imunitas yang parah pada individu yang terinfeksi. Sel CD4 merupakan bagian dari sel darah putih yang berperan dalam melawan infeksi. Ketika jumlah sel CD4 dalam tubuh menurun, sistem kekebalan tubuh seseorang menjadi semakin lemah (Ulandari *et al.,* 2023).

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah kumpulan gejala penyakit yang muncul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh. Virus penyebabnya ditemukan dalam cairan tubuh, seperti darah, cairan sperma, cairan vagina, dan air susu ibu. Virus ini merusak sistem imun, sehingga penderitanya menjadi rentan terhadap berbagai infeksi lain. Karena kekebalan tubuh yang menurun, individu dengan AIDS sangat mudah terserang infeksi oportunistik, yaitu penyakit yang sering kali berakibat fatal (Aresta dan Jumaiyah, 2019).

2. Faktor Risiko Penularan HIV/AIDS

Faktor utama risiko penularan *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) adalah perilaku seksual. Faktor lain yang turut berperan meliputi penularan dari orang tua atau adanya riwayat penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Perilaku seksual yang tidak aman menjadi penyebab

utama penyebaran HIV/AIDS, terutama jika memiliki lebih dari satu pasangan seksual dan tidak menggunakan alat pengaman seperti kondom. Penggunaan kondom merupakan salah satu cara efektif untuk mencegah penularan HIV/AIDS saat melakukan hubungan seksual. Selain itu, hubungan seksual melalui dubur juga menjadi salah satu perilaku yang meningkatkan risiko penularan HIV/AIDS. Penggunaan obat-obatan terlarang, khususnya melalui suntikan atau infus, turut menjadi faktor signifikan dalam penyebaran HIV/AIDS (Dhesi, 2023).

3. Pencegahan HIV/AIDS

Pencegahan penularan pada HIV/AIDS ada tiga diantaranya yaitu menurut (Kasman, 2014):

a. Pencegahan Penularan Melalui Hubungan Seksual

Sebagaimana diketahui, penularan HIV umumnya terjadi melalui hubungan seksual. Oleh karena itu, mencegah penularan melalui jalur ini menjadi hal yang sangat penting. Setiap individu diharapkan untuk menerapkan perilaku seksual yang aman dan bertanggung jawab, yaitu:

1) Tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah *(Abstinence),* dan aktivitas seksual hanya dilakukan dalam pernikahan yang sah. Setelah menikah, hubungan seksual sebaiknya hanya dilakukan dengan pasangan resmi, yaitu suami atau istri. Hindari hubungan seksual di luar pernikahan *(Be faithful)*.
2) Jika salah satu pasangan telah terinfeksi HIV, hubungan seksual harus dilakukan dengan menggunakan kondom secara benar dan konsisten.

3) Pendekatan pencegahan terkait hubungan seksual ini dikenal dengan konsep ABC *(Abstinence, Be faithful, Condom)*. Selain itu, memperkuat iman dan takwa juga penting untuk mencegah terjerumus ke dalam hubungan seksual di luar nikah.

b. Pencegahan Penularan Melalui Darah

Penularan HIV melalui darah mengharuskan kita untuk bersikap waspada dalam setiap tindakan yang melibatkan darah, produk darah, atau plasma.

1) Transfusi Darah

Darah yang digunakan untuk transfusi harus dipastikan bebas dari kontaminasi HIV. Orang yang positif HIV atau membawa virus didalam darahnya tidak dianjurkan menjadi pendonor darah, termasuk mereka yang memiliki perilaku berisiko tinggi penularan penyakit HIV/AIDS.

2) Penggunaan Produk Darah dan Plasma

Produk darah dan plasma (cairan darah) juga harus dipastikan steril dan tidak terkontaminasi HIV, seperti halnya darah yang digunakan untuk transfusi.

3) Penggunaan Alat Suntik dan Peralatan yang Berisiko Melukai Kulit

Alat-alat seperti jarum suntik, alat cukur, atau alat tindik harus dijaga kebersihannya dengan memastikan proses sterilisasi. Langkah sterilisasi dapat dilakukan melalui pemanasan atau penggunaan larutan desinfektan untuk menghindari risiko penularan HIV.

c. Pencegahan Penularan dari Ibu Kepada Anak

Seorang ibu yang terinfeksi HIV memiliki risiko yang signifikan untuk menularkan virus kepada janin yang dikandungnya atau bayinya, dengan kemungkinan penularan mencapai 30-40%. Risiko ini dapat meningkat dalam kondisi tertentu.

Penularan HIV dari ibu ke anak dapat terjadi selama kehamilan, proses persalinan, atau melalui pemberian ASI. Oleh karena itu, ibu yang terinfeksi HIV disarankan untuk tidak menyusui bayinya dan menggantinya dengan susu formula. Untuk mencegah penyebaran HIV, penting bagi kita untuk menjalani gaya hidup sehat dan bertanggung jawab, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pencegahan HIV/AIDS dikenal dengan 5 konsep pencegahan ABCDE *(Abstinence, Be faithful, Condom, Drugs, Equipment).*

B. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Proses penginderaan ini melibatkan indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan, dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Setiap individu memiliki pengetahuan, namun tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang dapat berbeda-beda (Sukesih *et al.,* 2020).

Pengetahuan yang dimiliki manusia merupakan hasil dari upaya yang dilakukan dalam mencari kebenaran atau menyelesaikan permasalahan yang

dihadapi. Proses pencarian ini, pada dasarnya, merupakan bagian dari kodrat manusia, yang sering disebut sebagai keinginan. Keinginan ini mendorong manusia untuk mencapai apa yang diinginkannya. Perbedaan antarindividu terletak pada cara mereka berupaya memenuhi keinginan tersebut. Dalam pengertian yang lebih terbatas, pengetahuan dianggap sebagai sesuatu yang dapat dimiliki oleh manusia (Darsini *et al.,* 2019).

C. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau tanggapan seseorang yang bersifat internal terhadap suatu rangsangan atau objek. Sikap dapat didefinisikan sebagai penilaian umum yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek, atau isu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah respons seseorang terhadap suatu objek, yang bisa bersifat positif maupun negatif (Ayu dan Kurniawati, 2019).

Sikap merupakan faktor yang penting karena dapat memengaruhi cara berpikir dalam menentukan tindakan, meskipun sikap tersebut tidak selalu terlihat dalam perilaku atau tindakan seseorang (Sembiring dan Nena, 2020). Meskipun terdapat berbagai definisi tentang sikap, terdapat kesamaan dalam pembahasan yang selalu mencakup konstruksi yang relatif tetap, seperti jenis, dimensi, dan susunan tingkat sikap. Secara umum, sikap manusia dapat dibagi menjadi tiga jenis menurut (Dahniar, 2019):

a. Aspek Kognitif

Adalah bagian dari sikap yang berhubungan dengan proses berpikir seseorang. Aspek ini melibatkan cara individu mengolah informasi, pengalaman, dan keyakinan yang mereka miliki terhadap suatu objek atau

sekelompok objek. Selain itu, aspek ini juga mencakup harapan-harapan yang dimiliki individu terhadap objek tersebut, yang menjadi dasar bagaimana mereka memandang objek secara rasional.

b. Aspek Afektif

Merujuk pada perasaan atau emosi yang dirasakan seseorang terhadap suatu objek. Perasaan ini bisa berupa emosi positif, seperti rasa simpati, atau emosi negatif, seperti rasa takut, benci, atau antipati. Aspek afektif menunjukkan bagaimana seseorang secara emosional bereaksi terhadap objek tertentu, yang sering kali memengaruhi sikap mereka secara keseluruhan.

c. Aspek Konatif

Berkaitan dengan kecenderungan atau dorongan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek. Aspek ini mencerminkan niat atau keinginan individu untuk melakukan sesuatu, baik berupa tindakan nyata maupun rencana untuk bertindak di masa depan. Misalnya, seseorang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek mungkin akan menunjukkan perilaku mendukung atau memperjuangkan hal tersebut.

D. Remaja

1. Definisi Remaja

Masa remaja merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan individu, yang ditandai oleh perubahan fisik signifikan, termasuk pematangan organ dan fungsi reproduksi. Seiring dengan perubahan ini, remaja mulai merasakan dorongan seksual serta menunjukkan ketertarikan terhadap lawan jenis. Hal ini sering kali mendorong mereka untuk bereksperimen dalam hal seksual. Beberapa perilaku

seksual yang menyimpang di kalangan remaja meliputi masturbasi, onani, petting, hingga hubungan seksual. Perilaku semacam ini dapat berdampak negatif bagi remaja, seperti risiko tertular Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, kehamilan di luar nikah, aborsi, serta gangguan fisik, sosial, maupun psikologis (Masae *et al.,* 2019).

Periode perkembangan pada masa remaja perlu mendapatkan perhatian khusus, karena fase ini merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja sering merasa bahwa mereka bukan lagi anak-anak, namun belum sepenuhnya siap untuk memikul tanggung jawab layaknya orang dewasa. Dalam fase ini, remaja mengalami perubahan menuju kedewasaan dan perkembangan di berbagai aspek kehidupan. Oleh sebab itu, penting bagi remaja pada tahap ini untuk dibekali dengan pengetahuan yang dapat membantu mereka berperilaku secara bertanggung jawab (Kamila dan Ismail, 2020).

2. Kategori Remaja

Remaja dapat dikategorikan menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal yang berlangsung antara usia 10 hingga 14 tahun, remaja tengah (remaja madya) pada usia 15 hingga 18 tahun, dan remaja akhir yang mencakup usia 19 hingga 21 tahun (Mudak dan Manafe, 2023).

a. Remaja Awal

Dimana pada fase ini berlangsung antara usia 10 hingga 14 tahun, yang memasuki periode mulai melepaskan peran sebagai anak-anak dan berusaha untuk berkembang menjadi individu yang lebih mandiri, dari orang tua mereka. Fokus utama pada tahap ini adalah penerimaan terhadap perubahan

fisik yang terjadi seperti tinggi badan, berat badan, suara dan perubahan fisik lainnya. Serta pencarian kecocokan yang lebih besar dengan teman sebayanya (Ismatuddiyanah *et al.,* 2023).

b. Remaja Tengah (Madya)

Pada usia ini berlangsung antara usia 15 hingga 18 tahun, dimana remaja cenderung lebih mudah menunjukkan perilaku agresif karena emosi mereka yang masih berubah-ubah. Di tahap perkembangan ini, remaja banyak berinteraksi dengan orang lain, baik itu individu, kelompok, atau organisasi. Hal ini membuat mereka mudah terpengaruh oleh orang-orang dan lingkungan di sekitar mereka (Amanda dan Tobing, 2017).

c. Remaja Akhir

Dimana pada rentang usia 19 hingga 21 tahuan ini terjadi proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikologis yang bertujuan untuk mencapai kematangan. Remaja akhir jarang menunjukkan kemarahan, kesedihan, atau kekecewaan seperti yang sering terlihat pada remaja awal, karena pada tahap ini mereka sudah memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang dan dapat mengendalikan perasaan mereka saat menghadapi kekecewaan atau situasi yang memicu kemarahan (Ramadhany *et al.,* 2016).

3. Karakteristik Remaja

Karakteristik perilaku dan kepribadian pada masa remaja meliputi beberapa aspek sebagai berikut menurut (Mahardika *et al.,* 2024):

a. Perkembangan Fisik-Seksual

Periode remaja ditandai oleh perkembangan fisik yang berlangsung cepat. Ciri-ciri seksual primer dan sekunder mulai tampak, menandakan kematangan biologis.

b. Perkembangan Psikososial

Pada tahap ini, remaja mulai melepaskan ketergantungan emosional terhadap orang tua dan memperluas lingkup sosial mereka dengan membangun hubungan yang lebih erat dengan teman sebaya.

c. Perkembangan Kognitif

Secara kognitif, remaja mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis dan dapat memahami gagasan-gagasan yang bersifat abstrak.

d. Perkembangan Emosional

Masa remaja adalah puncak perkembangan emosional, di mana emosi cenderung intens. Perubahan fisik, khususnya terkait organ seksual, memicu munculnya perasaan baru seperti cinta, kerinduan, dan dorongan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan lawan jenis.

e. Perkembangan Moral

Remaja mulai membentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan dan norma sosial. Namun, masa ini juga sering ditandai dengan penyimpangan nilai, seperti tawuran, konsumsi minuman keras, dan perilaku seksual yang tidak sesuai norma.

f. Perkembangan Kepribadian

Tahap remaja menjadi periode penting untuk pembentukan dan pengintegrasian kepribadian, yang akan memengaruhi identitas mereka di masa depan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari dan menelaah buku-buku, majalah ilmiah, serta dokumen yang terkait seperti karya tulis ilmiah, skripsi serta jurnal ilmiah. Adapun studi literatur ini mengacu pada dua jurnal penelitian yaitu jurnal "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA Negeri 1 Kota Cirebon" dan "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja" dimana tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan jurnal ilmiah dan meringkas sehingga didapatkan data utama inti tulisan, penyajian data dalam tabel deskriptif, penarikan kesimpulan, melakukan verifikasi dan peninjauan ulang dari data yang telah didapat agar penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan baik dan benar. Studi literatur ini dilakukan pada bulan Desember 2024-Juli2025.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah membandingkan hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

C. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis deksriptif tentang data-data hasil penelitian yang telah terkumpul berupa gambaran tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian literatur maka didapatkan beberapa jurnal yang telah memenuhi kriteria. Jurnal penelitian tersebut, menjelaskan tentang perbandingan hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Berikut ini adalah ringkasan literatur yang telah dipublikasikan, dituang dalam Tabel 1 mencakup informasi inti dari setiap jurnal, meliputi judul penelitian, nama peneliti, lembaga dan waktu penelitian, tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta hasil penelitian kedua jurnal.

Tabel 1. Rangkuman Penelitian

Judul	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA Negeri 1 Kota Cirebon	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja
Penelitian	Yukke Nila Permata, Kati Sriwiyati, Rizki Mutia Rahma	Ketut Andika Priastana, Hendra Sugiarto
Lembaga, Tahun	Universitas Swadaya Gunung Jati, 2024	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jembrana, 2018
Tujuan Penelitian	Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 1 Cirebon	Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja
Metode	Observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*	Analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kurang sebanyak 143 responden. Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden dan 19 responden cenderung mempunyai sikap setuju pada

	116 responden, dan pengetahuan baik sebanyak 19 responden. Sedangkan pada sikap pencegahan HIV/AIDS kategori tidak setuju terdapat 114 responden dan kategori setuju terdapat 64 orang	pencegahan HIV/AIDS dan 1 responden mempunyai sifat tidak setuju. Sedangkan pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 44 responden dan 28 responden cenderung mempunyai sikap setuju pada pencegahan HIV/AIDS dan 16 responden mempunyai sikap tidak setuju. Pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 responden dan 7 responden mempunyai sikap setuju dan 11 responden mempunyai sikap tidak setuju pada pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan data yang telah disusun dalam tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kedua jurnal yang dikaji menujukkan adanya kesamaan yang cukup signifikan dalam fokus penelitiannya, yaitu mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja, dan memiliki tujuan penelitian yang serupa, yaitu menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

Dalam hal metodologi, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yang memungkinkan penelitian untuk melihat gambaran hubungan antara variabel pada satu titik waktu tertentu. Namun, terdapat perbedaaan dalam metode pengumpulan data dari kedua jurnal penelitian. Pada jurnal Permata *et al*., pada tahun 2024 menggunakan metode wawancara langsung sebagai alat utama dalam pengumpulan data responden. Sebaliknya, jurnal

Priastana dan Sugiarto, mnggunakan metode kuesioner sebagai alat utama dalam pengumpulan data.

Kedua jurnal penelitian mengklasifikasikan data dengan mengelompokkan tingkat pengetahuan dan sikap responden. Untuk variabel pengetahuan, data responden diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: baik, cukup dan kurang. Klasifikasi ini bertujuan untuk melihat seberapa tinggi pemahaman responden terhadap informasi terkait HIV/AIDS, termasuk cara penularan, upaya pencegahan, serta dampak dari penyakit tersebut. Sementara itu, untuk mengukur sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS, kedua jurnal menggunaan pendekatan kategori sederhana, yaitu membagi sikap responden ke dalam dua kelompok besar, yaitu: setuju dan tidak setuju. Klasifikasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana responden memiliki kecenderungan sikap yang mendukung tindakan-tindakan pencegahan terhadap HIV/AIDS.

Tabel 2. Data hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja.

Pengetahuan	**Sikap**			
	*Cirebon		**Bali	
	Setuju (%)	Tidak setuju (%)	Setuju (%)	Tidak setuju (%)
Baik	68	10,5	95	5
Cukup	31,9	25,9	63	37
Kurang	9,8	57,3	38	62
P value	0,000		0,001	

Sumber: *Permata *et al.,* (2024), **Priastana dan Sugiarto (2018)

Berdasarkan tabel 2, penelitian yang dilakukan oleh Permata *et al.,* pada tahun 2024 menunjukkan hasil adanya variasi sikap responden berdasarkan tingkat pengetahuan mereka. Pada kelompok responden dengan pengetahuan baik, mayoritas responden 68% memiliki sikap setuju terhadap pencegahan HIV/AIDS, sementara 10,5% memiliki sikap tidak setuju. Pada kelompok responden dengan pengetahuan cukup, memiliki sikap setuju adalah 31,9%, sedangkan 25,9% memiliki sikap tidak setuju. Selanjutnya, pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang, mayoritas responden 9,8% memiliki sikap setuju, dan 57,3% yang memiliki sikap tidak setuju.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari ambang batas signifikan (α= 0,05), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Kota Cirebon. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, cenderung semakin positif sikap dari responden terhadap pencegahan HIV/AIDS (Permata *et al.,* 2024).

Pada tabel 2 penelitian yang dilakukan oleh Priastana & Sugiarto*,* tahun 2018 menunjukkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki persentase sikap setuju yang sangat tinggi, yaitu 95%, dan hanya 5% yang memiliki sikap tidak setuju. Pada kelompok responden dengan pengetahuan cukup, 63% memiliki sikap setuju, sementara 37% memiliki sikap tidak setuju. Adapun pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang, 38% memiliki sikap setuju, dan 62% memiliki sikap tidak setuju.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,001. Nilai ini juga kurang dari ambang batas signifikan (α = 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jembrana (Priastana dan Sugiarto, 2018).

Kedua hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap pada pencegahan HIV/AIDS. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pravitasari *et al.,* pada tahun 2024, dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, maka semakin positif pula sikap mereka terhadap langkah-langkah pencegahan penyakit tersebut. Remaja yang memiliki pemahaman yang baik cenderung menunjukkan persetujuan yang kuat terhadap pentingnya pencegahan HIV/AIDS. Sebaliknya, remaja yang kurang memiliki pengetahuan memadai cenderung menunjukkan sikap yang kurang mendukung atau bahkan tidak setuju terhadap upaya pencegahan.

Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan disinformasi, ketakutan yang tidak beralasan, atau bahkan sikap apatis atau disebut kondisi di mana seseorang jadi tidak peduli atau tidak tertarik pada hal-hal penting, seperti risiko penularan penyakit. Hal ini dapat menjelaskan mengapa kelompok dengan pengetahuan kurang cenderung tidak setuju yang lebih tinggi terhadap pencegahan. Mereka mungkin tidak memahami sepenuhnya mekanisme penularan, pentingnya tes, atau efektivitas langkah-langkah pencegahan, sehingga menyebabkan resistensi atau ketidakpedulian.

Meskipun terdapat perbedaan persentase antara kedua penelitian, namun keduanya menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan sikap tetap konsisten. Perbedaan persentase bisa disebabkan oleh karakteristik sampel, jumlah, dan lokasi tempat yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larashati *et al.,* pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Berdasarkan hasil diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,006 yang lebih kecil dari (α = 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki keterkaitan atau hubungan dengan sikap remaja di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang dalam pencegahan HIV/AIDS.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Pravitasari *et al.,* pada tahun 2024, analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS menunjukkan nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,000 yang lebih kecil dari (α = 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa mengenai HIV/AIDS dengan sikap mereka terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa X di Jakarta.

Kemudian terakhir pada penelitian Maryamah dan Amalia, pada tahun 2024 yang menyatakan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,044. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (α = 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dengan upaya pencegahan HIV pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Siang, Kabupaten Subang. Dimana

pada ketiga jurnal pendukung ini sejalan dengan jurnal yang ada yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dengan sikap saling terkait atau berhubungan.

Pengetahuan sangat berkaitan dengan sikap, terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap. Semakin baik pengetahuan responden tentang HIV/AIDS maka sikapnya terhadap HIV/AIDS juga semakin baik, dan sebaliknya responden yang pengetahuannya tentang HIV/AIDS kurang makan sikapnya terhadap HIV/AIDS juga kurang. Pengetahuan tentang HIV/AIDS mulai dari pengertian, tanda gejala, cara penularan dan pencegahan dan lain-lain akan membentuk sikap, kemudian dari sikap itu akan menentukan apakah kegiatan yang akan dilakukan untuk menghindari penularan dan pencegahan. Pengetahuan tidak hanya dasar kognitif dalam membentuk sikap, tetapi juga berperan penting dalam menentukan keputusan dan tindakan selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa sikap yang baik terhadap HIV/AIDS didasari oleh tingkat pengetahuan yang baik (Iswahyuni *et al.,* 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi literatur dari kedua jurnal menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja, ditunjukkan dengan nilai *p-value* pada jurnal Permata *et al.,* pada tahun 2024 yaitu 0,000 dan pada jurnal Priastana dan Sugiarto, pada tahun 2018 yaitu 0,001.

B. Saran

Perlu dilakukan peningkatkan edukasi HIV/AIDS yang komprehensif dan interaktif bagi remaja. Remaja perlu aktif mencari informasi akurat dan menghindari sikap yang dapat berisiko dalam penularan HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, A.A.A.N. dan Tobing, D.H. 2017. "Hubungan Konformitas dan Kecerdasan Emosional Terhadap Agresivitas pada Remaja Madya di SMAN 7 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana,* 4, 92–101.

Aresta, A.S., Jumaiyah, W. 2019. "Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan dalam Menjalankan Pengobatan Antiretroviral (ARV) pada Pasien HIV/AIDS". Indonesia. *Journal of Nursing Practice,* 2, 51–61.

Aryani A, Widiyono, A.A., 2021. "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS". *Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta,* 14, 45–46.

Ayu, S.M., Kurniawati, T. 2019. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi di MAN 2 Kendiri Jawa Timur". *Unnes Journal of Public Health,* 6, 2–5.

Dahniar, A. 2019. "Memahami Pembentukan Sikap *(Attitude)*". *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung,* XIII, 202–206.

Darsini, Fahrurrozi, Cahyono, E.A. 2019. "Pengetahuan ; Artikel Review". *Jurnal Keperawatan,* 12, 97.

Dhesi Ari Astuti, 2023. *Faktor Risiko Penularan IMS (HIV/AIDS).*

Indriawan, T., Kusumaningrum, T.A.I., 2021. "Efektifkah Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Teman Sebaya?". Griya Widya*: Journal Sexual Reproductive Health,* 1, 14–26.

Ismatuddiyanah, Meganingrum, R.J.A.A., Putri, F.A., Mahardika, I.K. 2023. "Ciri dan Tugas Perkembangan pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Tambusa,* 7, 27236.

Iswahyuni, heni, hebasuki, 2019. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV-AIDS pada Remaja di Kabupaten Boyolali". *Avicenna Journal of Health Research*, 2, 64-65.

Kamila, A. dan Ismail, A. 2020. Edukasi HIV/AIDS "Gerakan 1000 Remaja Millenial Peduli Odha (Gerserha) di MA Al-Mukhtariyah Kabupaten Bandung Barat". Dinamika: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 4, 201–208.

Kasman, D.T., 2014. *Pendidikan Pencegahan HIV-AIDS di Sekolah.*

Larashati, M., Hastuti, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, S., n.d. 2024. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja dalam Pencegahan HIV.AIDS di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang". *Midwifery Educational Research Journal) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati,* 2, 130-131.

Maghda, F., Rahayu, C.I., Viska, S.Y., Setyaningsih, P., Mardiana, E., Fahlapi, R. 2024. "Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Sekual tahun 2022". *Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika,* 2, 452–459.

Mahardika, I.K., Alega, S., Vira, A.A., Hilmi, N.C. 2024. "Perkembangan Anak Usia Remaja dalam Aspek Perilaku dan Emosional". *Jurnal Ilmu Wahana Pendidikan*, 10, 344–347.

Maryamah, I., Azizah Amalia, A., 2024. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Tentang Pencegahan HIV pada Remaja Kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjungsiang". *JIKSA-Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April,* 6, 18-21.

Masae, V.M.A., Manurung, I.F.E., Tira, D.S. 2019. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Akses Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Perempuan". *Media Kesehatan Masyarakat,* 1, 31–32.

Mudak, S., S. Manafe, F. 2023. "Pemulihan Citra Diri Remaja Madya: Integrasi Psikologi dan Teologi". *Jurnal Ilmiah Religious Entity and Humanity,* 5, 60–72.

Permata, Y.N., Sriwiyati, K., Rahma, R.M., 2024. Hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Kota Cirebon. Journal of Nursing Practice and Education 4, 315–318.

Pravitasari, R., Muliana Wenas, D., 2024. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Mahasiswa X di Jakarta 2. 14-17.

Priastana, I.K.A., Sugiarto, H., 2018. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja". *Indonesian Journal of Health Research* 1, 1–5.

Putri, I.N.A., Djannah, S.N., Ruliyandari, R., 2024. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Tentang Seks Pranikah Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja: Literature Review". *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia,* 7, 1174–1176.

Ramadhany, P.A., Soeharto, T.N.E.D., Verasari, M. 2016. "Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Keberfungsian Keluarga dengan Kematangan Emosi pada Remaja Akhir". *Juranl Psikologi Perseptual,* 1, 17–20.

Sembiring, E.E., Nena Meo, M.L. 2020. "Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara". *NERS Journal of Keperawatan*, 16, 75.

Simangunsong, D.M.T. dan Halawa, P.A.D. 2024. "Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri 19 Medan". *Universitas HKBP Nommensen Medan,* 2, 4195.

Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., Sari, D.N.A. 2020. "Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia". *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11, 258.

Ulandari, N.N.S.T., Wahina, I., Adhi, G.A.M., Astuti, F. 2023. "Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi Hiv/Aids dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja SMKN 2 Mataram". *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, 804–809.

Yanto, F.K.Y., Handayani, R.N., Putranti, D.P. 2023. "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMA N 2 Purbalingga". *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat,* 463–472.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Cirebon

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS

Pengetahuan	Pencegahan						Total	P value
	Tidak Setuju		Ragu-Ragu		Setuju			
	N	%	N	%	N	%	N	
Kurang	82	57,3	47	32,9	9,8	9,8	143	
Cukup	30	25,9	49	42,2	31,9	31,9	116	0.000
Baik	2	10,5	4	21,2	68,4	68,4	19	
Total	114	41,0	100	36	64	23	278	

Lampiran 2. Hasil Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Bali

Tabel 1.
Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja

No	Tingkat Pengetahuan	Sikap				Total		*p value*
		Setuju		Tidak Setuju				
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	19	95	1	5	20	24,4	0,001
2	Cukup	28	63	16	37	44	53,7	
3	Kurang	7	38	11	62	18	22,0	
	Total	54	65,9	28	34,1	82	100	